

BAB 11

UPAYA MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER

Setelah perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa:

- a. Mampu menyebutkan nilai-nilai religius peserta didik
- b. Mampu menjelaskan tentang cara pengembangan diri.
- c. Mampu memetakan strategi implementasi pendidikan karakter pada prodi.

A. Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik

Nilai-nilai religius peserta didik dapat dipetik dari nilai rukun Islam, yang meliputi 1) shahadat; 2) shalat; 3) puasa; 4) zakat dan 5) ibadah Haji. Berikut nilai-nilai karakter yang dapat dipetik, sbb:

1. Sahadat

Makna syahadat *la ilah illallah* adalah meyakini bahwa tidak ada yang kita sembah kecuali Allah, konsisten untuk menyakini dan mengamalkannya.

- a) Secara lahir lahir dan batin meyakini bahwa Rosulullah adalah hamba dan utusan Allah, yang ditujukan kepada segenap umat manusia. Sebagai umatnya kita harus tunduk melaksanakannya, sebagai 'abdi'nya, sebagai 'hambanya', melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya dan beribadah kepada Allah.
- b) Sahadat merupakan pengakuan bahwasanya Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah Rasul Allah. Rasul adalah seseorang yang diberitahu oleh Allah berwujud 'abdi' dan ia diperintahkan untuk mendakwahkan 'abdi' tersebut.

- c) Sahadat merupakan baiat kita kepada Allah, hanya Allahlah yang wajib kita sembah, dan hanya kepadaNya kita beribadah dan berserah diri.

2. Sholat

Bagi umat Islam sholat merupakan suatu kewajiban. Ibadah yang pertama kali akan dihisab oleh Allah adalah sholat. Inti bacaan dalam sholat adalah do'a. Itulah sebabnya cara melaksanakan sholat sangat dituntut untuk khusuk dan tumakninah. Melalui sholat kita melakukan introspeksi, memotivasi setiap langkah hidup kita, selain untuk mencegah perbuatan yang *munkar* (tidak benar). Ada beberapa nilai karakter yang dapat kita petik dari ibadah sholat ini yaitu:

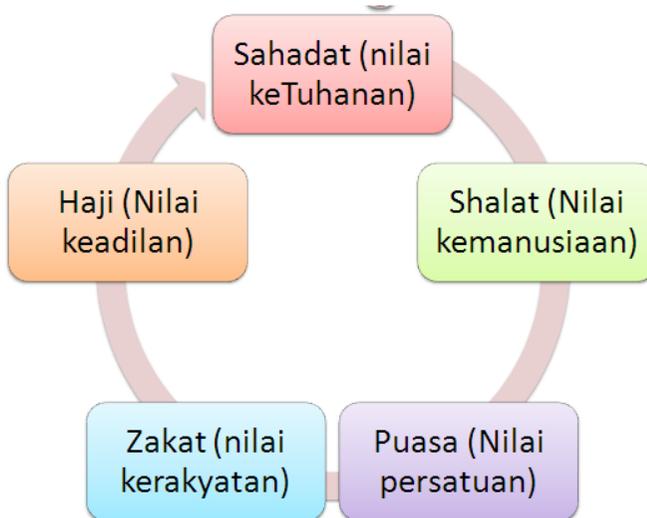
- a. Kesamaan dan tidak ada perbedaan. Seluruh bacaan, cara sujud, rukuk, dll semua sama dan tidak ada perbedaan.
- b. Keimamah dalam sholat. Sholat membawakan kebersamaan. Hal ini dapat kita lihat dari serentakannya untuk mengikuti perintah/suara dari imam. Nilai kepatuhan, kekompakan, seiyah sekata, dan kebersamaan. Kebersamaan dapat meringankan beban, dan kemudahan menyelesaikan persoalan.
- b. Kontinuitas pelaksanaannya. Sholat dilaksanakan setiap hari, secara terus menerus, tidak boleh meninggalkan, dalam keadaan bagaimanapun juga. Jika tidak dapat melaksanakan dengan berdiri, dapat dilaksanakan dengan duduk, bahkan dengan berbaring atau hanya menggerakkan anggota badan tertentu yang masih dapat digerakkan, itupun dibolehkan. Sholat rowatib dilaksanakan lima kali dalam sehari. Allah menyatakan "*faaqimishshalah lidzikri*", tegakkan shalat untuk mengingat Aku. Dengan sholat sifat sombong, frustrasi, kesusahan, putus asa, dapat sirna.

“Hai orang-orang yang beriman, rukuklahkamu, sujudlahkamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan” (QS. Al Hajj : 77).

- c. Menghapus sifat sombong. Nilai ini dapat kita cermati dari gerakan rukuk dan sujud. Rukuk dan sujud, mengandung makna filosofis bahwa kita dianjurkan untuk menundukkan dada dan kesombongan kita. Di hadapan Allah-lah, kita harus menundukkan dada. Karena biasanya orang yang sombong itu selalu menunjukkan dadanya, mengangkat dadanya. Maka perintah rukuk ini adalah anjuran kepada kita, agar kita tidak bersikap sombong. Gerakan sujud, yang menempatkan kepala di bawah, memiliki nilai bahwa kepandaian/kepentingan kita (otak yang ada di kepala), sependai apapun manusia tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan ilmu Allah. Tinta sebarangpun tidak akan bisa mengitamkan lautan. Itu suatu perumpamaan ilmu Allah.
- d. Setiap pergantian gerak dalam shalat selalu disertai kalimat takbir. Ajaran takbir ini menegaskan antar sesama manusia itu tidak ada perbedaan. Baik itu dari warnakulit, keturunan maupun kepentingannya, maka di hadapan Allah semua manusia itu sama. Tidak ada yang lebih besar atau lebih kecil, tidak ada yang lebih berkuasa atau menjadi hamba, semua sama. Yang Maha Besar adalah Allah SWT semata. Yang Maha Kuasa adalah Allah semata.
- e. Shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
”*sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*”.
(QS. Al Ankabut: 45).
Ini mengisyaratkan bahwa shalat bisa merubah perilaku tidak baik menjadi baik. Shalat itu bisa mendidik diri menjadi manusia berakhlak baik.

Shalatitubisamemperbaikiakhlak (budipekerti).
Shalatsebagaiwasilah/hubungankomunikasiseoranghamba/manusiade
ngan sang pencipta (Allah).

- g. Implementasi rasa syukur dan tanggungjawab.
Shalatmenunjukkanadanya rasa tanggungjawab dan syukurterhadap
Sang Pencipta. Wujud kepatuhan dan ketundukkan sebagai hamba
Allah.
- h. Disiplindalammenejemenwaktu. Shalatdilakukandalamseharisemalam
minimal dilakukan 5 (lima) kali. Inimelatihkebiasaan.
Mengaturwaktu, disiplin, juga mengatur tempo
iramaaktivitaskehidupan,
sehinggaterjadikeseimbanganantaradayapikir, zikir, dan
polahidupbersosial.



Gambar 45. Nilai Religius Dari Pendidikan Karakter

3. Puasa

Puasa(*shaum*) menurut istilah agama Islam adalahmalibadah yang
dilaksanakandengancaramenahandiridarisegalasesuatu yang

membatalkan puasa malam terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengannya karena Allah dengan syarat dan rukun tertentu.

- a) Puasa merupakan wujud ketaqwaan kita kepada Allah. Dilihat atau tidak dilihat, kita tetap melaksanakan puasa itu. Karena tujuan puasa adalah dalam rangka taqwa kepada Allah Ta'ala.
- b) Puasa adalah jalan menuju kebaikan, karena kita dilatih untuk merasakan penderitaan orang miskin yang kelaparan.
- c) Puasa adalah separuh dari kesabaran. Melalui puasa kita dilatih sabar menaham hawa nafsu, menahan diri untuk tidak berbuat yang bathil.
- d) Puasa menempajiwaseseorang sehingga bersikap cerah, bercahaya dan selalu dekat dengan Allah subhanahu wata'ala.

Tuhan,
ijinkan aku membuka lembaran yang
masih sisa
Engkaubukakan pintu kerahmatan
yang hendak terbentang di depan.
Beri kesempatan, untuk menggandakan.
Aku ingin hidup berjuta inspirasi
yang terurai menjadi kata bijak bestari
tertempel dan menempel pada laku nan
terpatri
tlahterinternalisasi,
pada anak-anak tumpuan harapan
oleh suluruh insan
yang harapkan cita-cita nan terdepan.

Tuhan,
Berilah kesempatan itu,
Aku ingin hidup seribu tahun lagi
yang tak pernah lupa untuk aku isi,
sisipkan kata kenang
harap engkau tetap mengenang
dan berjalantan pabimbang
karena engkau bukan anak ingusan
yang tergelincir dengan kemapanan
teruskan,
hidup adalah perjuangan.

4. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Zakat merupakan ibadah harta. Nilai karakter dari zakat adalah:

- a. Membuktikan penghambaan diri kepada Allâh
- b. Memberi peluang dan dorongan untuk berbagi dan memberi.
- c. Mensyukuri nikmat Allâh. Allah berfirman dalam surat Ibrahim: 7: ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”
- d. Memelihara lingkungan sosial dengan prinsip “memberi”. Melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sangat perlu untuk diasah, dilatih, dirutinkan agar menjadi pembiasaan, sekaligus untuk menjalankan misi-Nya sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- e. Pengakuan terhadap kemurahan Allah. Membayar zakat adalah pengakuan terhadap kemurahan Allâh, mensyukuri-Nya dan menggunakan nikmat tersebut dalam keridhaan dan ketaatan kepada Allâh.
- f. Menyucikan dosa. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagimu mereka. Dan Allâh Maha mendengar lagi Maha mengetahui. [At-Taubah/9:103].
- g. Membersihkan orang yang menunaikannya dari sifat bakhil. “Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” [Al-Hasyr/59:9]. Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allâh berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat, [Ali Imrân/3:180].

- h. Membersihkan harta yang dizakati. Karena harta yang masih ada keterkaitan dengan hak orang lain berarti masih kotor dan keruh. Jika hak-hak orang itu sudah ditunaikan berarti hartanya sudah dibersihkan.
- i. Membersihkan hati orang miskin dari hasad dan iri terhadap orang kaya. Jika dibiarkan hal ini dapat melemahkan hubungan antarsesama Muslim, bahkan berpotensi memutus tali persaudaraan.
- j. Menghibur dan membantu orang miskin.
- k. Pertumbuhan harta yang dizakati. "Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rizki yang sebaik-baiknya." (Saba`/34:39).
- l. Mewujudkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial. "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam sikap saling menyayangi, mengasihi dan melindungi adalah seperti jasad yang satu, bila ada satu anggota jasad yang sakit maka anggota lainnya akan ikut merasakannya dengan tidak tidur dan demam" [HR Muslim].
- m. Menumbuhkan perekonomian Islam. "Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumanNya." [al-Hasyr/59:7].
- n. Dakwah kepada Allah AzzawaJalla . Di antara tujuan mendasar zakat adalah berdakwah kepada Allah dan menyebarkan agama serta menutupi hajat fakir-miskin. Semua ini mendorong mereka untuk lebih lapang dada dalam menerima agama dan menaati Allah AzzawaJalla .
<http://almanhaj.or.id/content/3335/slash/0/zakat-dalam-islam-keudukan-dan-tujuan-tujuan-syarinya/>

5. Ibadah Haji

Ada beberapa nilai karakter yang dipetik dari religiusnya ibadah haji. Haji memiliki makna yang lebih universal dengan nilai-nilai kemanusiaan. Ibadah haji diikuti oleh umat manusia desuluh penjuru dunia. Hal ini menggambarkan sikap perpaduan serta persaudaraan. Seseorang yang beribadah haji, hanya membawab beberapa lembar pakaian, hal ini memberikan suatu gambaran bahwa ketika meninggalkan alam ini, manusia tidak akan membawa apa-apa. Meninggalkan anak saudara. Harta benda menjadi hak waris yang ditinggalkan. Hanya iman dan amal yang menjadi bekal dalam menghadapi perjalanan panjang di akhirat. Berikut nilai-nilai karakter ibadah haji, yaitu:

- a) Pakaian yang dikenakan ketika beribadah haji adalah warna putih. Warna putih ini adalah lambang kesucian, tidak ada identifikasi individual.
- b) Pakaian ini telah menuntun manusia untuk mengubur pandangan yang mengukur keunggulan karena kelas, status, kedudukan, dan ras, yang mengubur sikap diskriminasi, keakuan, keegoisan dan kesombongan. Semua orang hanya memakai warna dan pakaian yang sama. Menggambar kesamaan derajat di hadapan Allah.
- c) Thowaf merupakan kegiatan ibadah mengelilingi Ka'bah. Thowaf akan merenungkan keunikan Ka'bah yang menghadap ke segala arah, yang melambangkan universalitas dan kemutlakan Tuhan; suatu sifat Tuhan yang tidak berpihak tetapi rahmat seluruh alam (Q. S. 106: 21). Dengan thowaf, umat manusia dididik aktif bergaul menjangkau komunikasi dengan Tuhan dan antar manusia (Q. S. 112: 2).

- d) Sa'idengankegigihan dan
keperkasamanusiadalammenempuhperjuanganhidup.
- e) Wuqufdilakukan pada sianghari, sementaramabit pada malamhari.
Siang, demikianSyari'ati, melambangkansebuahhubunganobjektif ide-
ide denganfakta yang ada,
sedangkanmalammelambangkantahapkesadarandiridenganlebihbanya
kmelakukankonsentrasi di keheninganmalam.
- f) Melemparjumrohmerupakanlambangperlawananmanusiamelawanpeni
ndasan dan kebiadaban.

<http://www.kabarmakkah.com/2014/09/menyingskap-makna-dan-hakikat-haji.html>

B. PengembanganDiri

Pengembangandiriadalah “Individu-individu yang mengembangkanpengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuanmerekamelaluiusaha-usaha yang diarahkan oleh dirimerkasendiri”. Berbekalvisi dan misi, kitamengembangkandiri. Pengembangandirimerupakanbentukperwujudandariaktualisasidiri, yaitu proses untukmewujudkandirinya yang terbaiksejalandenganpotensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiapindividumempunyaikekuatan yang bersumberdaridirinya, namunbanyak orang yang merasatidakmempunyaikemampuanapa-apa, merasadirinyatidakberguna dan tidakmampumencapaiaktualisasidiri.

Pengembangandirimemerlukankesadaran dan
motivasiuntukberubah(*CHANGE*), yaitu :

1. Mau berubah,
2. Harusberubah,
3. Dapatberubah.

Gunamelakukanperubahandiri, makakitaharus punya informasidiri yang lebihakurat dan lengkaptentangkelebihan, kekurangan, kebutuhan, dan keunikandirinya. Dari informasidiri inilah, kitamelakukanperubahan. <https://sites.google.com/site/espatkonseling/training/pengembangan-diri>

Setiap momentumpergantiantahunatau pada saatulangtahun, perlukitamelakukanintrospeksid iriterkaitdenganperjalananhidup kita. Kita

Prinsipdalam management waktuadalah :**“Dahulukan yang utama dan andaharusberanimemutuskan mana-mana saja yang utama”.**

perlumelakukanmuhasabah, terkaitdenganperjalananhidup yang sudah dan akankitajalani. “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalahkepada Allah dan hendaklahsetiapbdirimemperhatikanapa yang telahdiperbuatnyauntukhari esok (akhirat), dan bertakwalahkepada Allah, sesungguhnya Allah MahaMengetahuiapa yang kamukerjakan”. [Q.S.Al-Hasyr (59):18].

*Muhasabah*berasal dari kata *hasibah* yang artinyamenghisabataumenghitung. Dalam penggunaannya, muhasabah diidentikandenganmenilai dirisendiri ataumengevaluasi, atau introspeksi diri. Denganmelakukanmuhasabah, kitadapatmengetahuikekuatan dan kelemahan, peluangmaupuntantangan yang kitamiliki. Dibawah ini adabeberapa pertanyaan, gunamengungkapsiapadirikita?

1. Apakekurangandirikita?
2. Bagaimanacaranya agar kekuranganini dapat di atasi?
3. Apakelebihan yang kitamiliki?
4. Dengancarabagaimanitadapatmemanfaatkankelebihanitu?
5. Apakahkekurangandiridapatdiubahmenjadisuatupotensi?
6. Bagaimanacaryamengoptimalkankelebihan yang dapatdidayagunakan untukmengatasikekurangan ?

7. Hambatan apa yang akan dijumpai dalam memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan?

Sebagai ilustrasi untuk memotivasi diri,

marilah kita simak sejarah keterpurukan Jepang dan langkah yang dilakukan. Pasca PD II, Jepang mengalami keterpurukan. Seorang ahli survey AS yang bernama Dr. W. Edward Deming mencoba membantu Jepang untuk pembangunan kembali ekonominya.

Konsep *Deming* mulai diterapkan tahun 1970-an pada perusahaan Jepang yang terkenal dengan “14 kunci Dr. Deming”.

Konsep *Deming* ini lebih dikenal dengan konsep *kaizen* secara luas baru diperkenalkan oleh Masaaki Imai dalam bukunya “*Kaizen : the key to Japan's competitive success*” (1986). Europe Japan Centre tentang *Kaizen* Jepang mengungkapkan bahwa:

“*Kaizen* mengatakan kepada kita bahwa hanya dengan secara terus menerus tetapsadar dan membuat beratus-ratus ribu peningkatan kecil, maka dimungkinkan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mutunya autentik sehingga memuaskan pelanggan. Cara paling mudah mencapainya adalah dengan keikutsertaan, motivasi dan peningkatan terus menerus dari masing-masing dan semua karyawan dalam organisasi. Keikutsertaan staf tergantung pada komitmen manajemen senior, strategi yang jelas dan ketabahan – karena *kaizen* bukan jalan pintas melainkan proses yang berjalan secara terus menerus untuk menciptakan hasil yang diinginkan”. (Cane, 1998:265)

Strategi Kaizen merupakan konsep tunggal manajemen Jepang yang menjadikan kunci sukses dalam persaingan. Kaizen berarti penyempurnaan secara kontinyu dan melakukan pengembangan secara total dengan melibatkan semua unsur dan potensi yang ada. Kaizen berorientasi pada proses dan usaha yang optimal, berbeda dengan manajemen Barat yang lebih berorientasi pada hasil. Esensi konsep Keizen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk upaya untuk selalu mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan, prestasi dan produktivitas spiritual, intelektual, fisik maupun material secara kaffah alias total.

Pengembangan diri sebenarnya merupakan proses pembaruan. Proses ini disebut oleh Stephen R. Covey dalam *The 7 habits of Highly Effective*

People (1993)

sebagai konsep sehari-hari.

Pembaruan yang

dilakukan,

menurut Covey

mesti meliputi empat dimensi

iyaitu: pembaruan fisik,

spiritual, mental dan

sosial/emosional.

Pembaruan fisik dapat

dilakukan dengan melalui

olahraga,

asupan nutrisi, dan upaya pen-

gelolaan stres. Pembaruan

spiritual dapat diraih melalui

penjelasan tentang nilai dan

Nanda,
tanganitulah menjadi jutajemari
membagi paruh waktu penuh energi
teliti pada setiap sisi,
memapah nanda di mana berdiri
menyuapi nutrisi dengan hati-hati
sembari memainkan kecap,
mengiringi mud dengan lagu-lagu imani
Masih banyak waktu untuk menulis kalam
Ilahi.

Nanda, mata ini beranak pinak
harap nanda berhatibijak
bermulasat nanda bernama anak
mata berbinar pada dunia nan gemerlap,
menghadangmu penuh harap,
menjadikanmu anak beranimenatap.

Nanda. Pendarkan kran mitra,
sumbangkan kata
petikkan rasa,
pada sesama.
Subhanallah.....

komitmen, melakukan studi atau kajian dan berkontemplasi atau berdzikir. Dimensi mental dapat diperbarui melalui kegiatan membaca, melakukan visualisasi, membuat perencanaan dan menulis. Adapun dimensi sosial/emosional diasah melalui pemberian pelayanan, bersikap empati, melakukan sinergi dan menumbuhkan rasa aman dalam diri.

Dalam proses pengembangan diri diperlukan keseimbangan (*tawazun*) dan sinergi (*tanasuaq*) untuk mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan. Pengembangan diri tidak muncul begitu saja. Untuk meraihnya, diperlukan latihan dengan pola seperti spiral. Pola ini melatih kita untuk bergerak ke atas sepanjang spiral secara terus-menerus. Pola spiral ini memaksa kita untuk melalui tiga tahap kegiatan yakni belajar, berkomitmen, dan berbuat. Latihan ini harus terus-menerus berjalan secara berulang-ulang sampai kualitas dan produktivitas diri kita menjadi semakin tinggi (Zulkarnaen, D. dkk., 2009).

TUGAS

1. Diskusikan dan rumuskan cara menumbuhkan nilai religius pada peserta didik. Dilanjutkan dengan presentasi.
2. Lakukan pengamatan pada orang lain, kemudian lakukan analisis. Apa yang dapat dikembangkan dari orang tersebut serta langkah-langkah apa.
3. Analisislah diri sendiri, kekurangan dan kelebihan diri, serta bagaimana cara mengembangkannya.

DAFTAR PUSTKA

Al Quranul Karim

Al Hadist.

- Almanhaj. (2014). Zakat dalam islam: kedudukan dan tujuan-tujuansyarinya. Diunduh dari <http://almanhaj.or.id/content/3335/slash/0/zakat-dalam-islam-kedudukan-dan-tujuan-tujuan-syarinya/>, pada tanggal 10 september 2014
- Sheila Cane. (1998). *Kaizen Strategies for winning through people (Menang melalui manusia)*. Alih Bahasa Martin Widjokongko, Interaksara, Batam Centre.
- Dunia kampus. (2009). Makna filosofis shalat. Diunduh dari <http://duniyakampus.blogspot.nl/2009/11/makna-filosofis-shalat.html>, pada tanggal 10 september 2014
- EspatKonseling. (2014). Pengembangan diri. Diunduh dari: <https://sites.google.com/site/espatkonseling/training/pengembangan-diri>, pada tanggal 10 september 2014
- Zulkarnaen, D., Mardiyah, S., Rubaeah, S., Nirwansyah, S. (2009) *Pengembangan Diri*. Yayasan Pendidikan Madiri Bogor Educare. Diunduh dari: <http://iyah2008.wordpress.com/2009/03/18/pengembangan-diri/>, pada tanggal 10 september 2014